

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Guru bertugas membuat sumber daya manusia menjadi cakap dan berkualitas. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat baik dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Muhaimin (2014:9) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Masalah Pendidikan menjadi perhatian serius pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Pada proses pembelajaran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor

tersebut antara lain guru, peserta didik, materi, serta strategi pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran.

Proses belajar mengajar merupakan bagian yang penting dalam lembaga formal, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, nyaman, dan menarik sehingga peserta didik akan lebih antusias dan hasil belajar meningkat. Proses belajar yang menarik juga akan menjadikan peserta didik lebih aktif, interaktif, dan komunikatif.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan berbagai metode. Penerapan metode pembelajaran yang hanya dengan model ceramah saja dapat mengakibatkan pemahaman belajar hanya akan bertahan sebentar saja dalam pikiran peserta didik. Banyaknya pembelajaran berpusat pada guru, yang seharusnya pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran di sekolah juga masih terpaku pada buku sebagai sumber ajar. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran harus memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran menjadi optimal. Guru sebagai fasilitator harus kreatif, baik menggunakan strategi, model dan alat peraga yang memadai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SD N 1 Kecila pada tanggal 24 Mei 2021 yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan model ceramah dan diskusi, karena dianggap paling efisien. Banyak masalah yang terjadi di SD N 1 Kecila salah satunya adalah jarang nya peserta didik yang mau

bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar, padahal peserta didik belum memahami materi. Masih banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik tidak berusaha mencari jawaban dalam bacaan dan mencari materi terkait dengan yang ditanyakan oleh guru dibuku paket.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan peserta didik yaitu kurangnya rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran berdiskusi seringkali peserta didik menjawab pertanyaan dari guru bersama-sama. Namun ketika guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru peserta didik hanya diam saja dan sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas peserta didik membacakan jawabannya dengan suara yang pelan. Desmita (2009:164) yang menyatakan bahwa percaya diri adalah konsep diri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap diri sendiri.

McClelland (2016: 187) mengungkapkan kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya. Kepercayaan diri harus dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tidak sesuai dengan indikator dari sikap percaya diri menurut Mulyasa (2014: 147) antara lain; Pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri

daripada bantuan, berpenampilan tenang. Dari permasalahan yang ditemukan peserta didik belum mencakup kriteria tersebut. Hal ini diukur ketika pembelajaran mengajar sedang berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik kurang kompak dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik hanya diam tidak mau menyampaikan pendapat dan kurang aktif dalam bertanya materi yang belum faham sehingga pembelajaran dikelas kurang hidup atau kurang aktif. Maka dari itu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan prestasi belajar maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi sikap percaya diri dan prestasi belajar.

Sebagai seorang guru harus bisa menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sahardita (2011:134) menyatakan bahwa rasa atau sikap percaya diri merupakan model utama bagi peserta didik untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Cara untuk memunculkan potensi pada diri peserta didik diperlukan model utama berupa percaya diri, karena percaya diri tersebut akan mengantarkan peserta didik pada potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 1 Kecila pada hari senin, 24 Mei 2021 permasalahan pada saat pembelajaran mengajar berlangsung peserta didik mengalami kesulitan seperti tidak paham dengan materi yang sudah diberikan oleh guru terutama dalam pembelajaran matematika dikarenakan belum ada media pada proses kegiatan belajar yang dapat membantu peserta didik lebih faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru karena guru tidak mempraktekan langsung menggunakan media dalam kegiatan menjelaskan

materi di depan kelas kepada peserta didik. Guru hanya mengajar dengan cara menjelaskan materi saja tanpa bantuan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang belum optimal. Prestasi belajar matematika yang belum optimal ditunjukkan dengan nilai Penilaian Tengah Semester peserta didik kelas V semester satu pada tahun ajaran 2020 / 2021 yang menunjukkan peserta didik yang memperoleh nilai matematika dibawah KKM lebih banyak daripada peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Tabel 1.1 Hasil PTS 1 Muatan Pelajaran Matematika Kelas V SD N 1 Kecila Tahun 2020/2021

Mapel	KD	Tahun	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Ketuntasan
Matematika	3.1	2020/2021	21	58,76	92	25	47,62 %
	3.2	2020/2021	21	52,52	100	29	23,81 %
	3.3	2020/2021	21	40,05	94	25	19,05 %
	3.4	2020/2021	21	50,76	88	25	23,81 %

Berdasarkan hasil data PTS 1 Kelas V SD N 1 Kecila pada tabel di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik diketahui besarnya presentasi ketuntasan yang diperoleh dari setiap Kompetensi Dasar yaitu pada KD 3.1 sebesar 47,62 %, pada KD 3.2 sebesar 23,81 %, pada KD 3.3 sebesar 19,05 %, dan pada KD sebesar 23,81 %. Berdasarkan hasil data PTS 1 kelas V SD N 1 Kecila nilai prestasi matematika dapat disimpulkan masih kurang menonjol dikarenakan setiap KD masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Strategi pembelajaran yang belum bervariasi dan belum optimal juga menjadi salah satu penyebab dari permasalahan kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Diperlukan upaya untuk meningkatkan media pembelajaran peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik juga dapat meningkat yaitu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna diperoleh ketika peserta didik menemukan dan memahami konsep melalui pengalamannya sendiri. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui eksperimen atau percobaan. Peserta didik jarang diajak untuk mengamati suatu benda, keadaan di sekitar atau dalam bentuk visual non visual sehingga kurang memahami apa isi pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Salah satu upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan media berbentuk video pembelajaran berbasis youtube yang dapat mendorong peserta didik agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik salah satunya adalah video pembelajaran berbasis youtube.

Menurut Munir (2012:289) video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia.

Berdasarkan pengertian video menurut Munir dapat disimpulkan bahwa video merupakan gambar yang bergerak.

Adanya permasalahan tersebut saya memilih variabel percaya diri karena sesuai dengan permasalahan yang saya temukan yaitu yang paling berat dan masalah yang harus ditolong agar dapat sembuh yaitu variabel percaya diri terlebih dahulu dan prestasi belajar. Dari permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar yaitu dengan cara pada saat proses pembelajaran ditayangkan video pembelajaran. Video tersebut ditayangkan agar peserta didik mengetahui dalam video pembelajaran peserta didik mengetahui bahwa pembagian pecahan misal roti di belah menjadi dua ternyata $\frac{1}{2}$. Misalkan lagi ada pizza dibagi 3 berarti $\frac{1}{3}$, peserta didik jadi tahu, yang tadinya tidak tahu jadi tahu.

Pada saat mengerjakan maju kedepan siswa sudah mau maju kedepan masalahnya sudah tahu pada saat video tersebut ditayangkan bahwa dirinya sudah tahu dan bisa menentukan kenapa bisa disebut $\frac{1}{2}$ kenapa bisa disebut $\frac{1}{3}$. Dari variabel yang harus dipecahkan yaitu variabel rasa percaya diri karena peserta didik sudah percaya diri dalam mengerjakan soal, dengan percaya diri untuk maju kedepan pasti variabel prestasi belajar akan mengikuti atau meningkat. Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap yang timbul pada diri seseorang tentang keyakinannya akan kemampuan diri sendiri terhadap suatu hal yang menjadi harapannya. Percaya diri seseorang timbul karena orang tersebut yakin akan kemampuan dan tujuan yang akan dicapai.

Sikap percaya diri juga dapat membantu untuk mencapai berbagai prestasi, keberhasilan dan kesuksesan dalam melakukan berbagai hal. Berdasarkan Panduan Penilaian sikap untuk Sekolah Dasar untuk rasa percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Menurut Elly Risman (dalam Henny Puspitarini, 2014) percaya diri merupakan rasa nyaman seseorang tentang dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang ditandai dengan rasa nyaman seseorang terhadap dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya.

Sikap dan karakter percaya diri sangat diharapkan tertanam dalam benak peserta didik karena dengan dorongan percaya diri. Peserta didik lebih mampu untuk berani dalam melakukan tindakan dan mengemukakan gagasan dalam belajar, sehingga dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

Permasalahan tersebut secara sederhana dapat dilihat bahwa peserta didik masih membutuhkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar mereka mampu tampil di depan kelas yang masih dalam ruang lingkup kecil. Rasa percaya diri dapat menjadikan peserta didik yang tidak takut pada kegagalan dan rasa ingin mencoba, serta menimbulkan keaktifan dalam suasana di dalam kelas.

Menurut Made Tirta Pertiwi, dkk Media pembelajaran audio visual sebagai

suatu produk multimedia mempresentasikan informasi secara lebih menarik kepada siswa. Bertitik tolak dari pentingnya media dalam dunia pendidikan sementara lemahnya sumber daya untuk membuat media pembelajaran, maka solusi yang efektif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran audio visual sebagai bagian dari media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan minat serta rasa percaya diri seseorang peserta didik. Agar tercipta keaktifan peserta didik dan adanya umpan balik atau *feedback* antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Jika tercipta pembelajaran yang aktif maka suasana kelas akan kondusif serta membuat peserta didik mampu mengeksplor pembelajaran dan dapat berpikir lebih kreatif.

Berdasarkan permasalahan di kelas V SD N 1 Kecila yaitu kurangnya rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Maka diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar matematika pada materi pecahan menggunakan video pembelajaran di kelas V SD N 1 Kecila”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah dapat meningkatkan rasa percaya diri matematika pada materi pecahan menggunakan video pembelajaran di kelas V SD N 1 Kecila?
2. Apakah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pecahan menggunakan video pembelajaran di kelas V SD N 1 Kecila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas V di SD N 1 Kecila pada materi pecahan mata pelajaran matematika menggunakan video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Kecila pada materi pecahan mata pelajaran matematika menggunakan video pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan rasa percaya diri dan prestasi belajar melalui video pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pentingnya meningkatkan Rasa Percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui video pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran mengajar.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Meningkatkan pemahaman.

b. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah guru mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar melalui video pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat hasil penelitian bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah melalui video pembelajara untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti sendiri adalah sebagai upaya pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar melalui video pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas V SD N 1 Kecila.